

# **STRATEGI PROMOSI PARIWISATA DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Objek Wisata Bamboo Rafting Loksado)**

**Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh<sup>1</sup>, Widyakanti<sup>2</sup>, Iqbal Nugraha<sup>3</sup>**

## **Affiliation**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lambung Mangkurat

## **Correspondence**

Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Hasan Basry Kayu Tangi Banjarmasin, Kalimantan Selatan.Email: [putri.rafiqoh@ulm.ac.id](mailto:putri.rafiqoh@ulm.ac.id)

## **Abstract**

The Covid-19 pandemic has had a major impact on Indonesia's tourism sector, including Hulu Sungai Selatan (HSS) Regency in South Kalimantan Province. HSS Regency has a potential tourist attraction that is a mainstay of South Kalimantan, namely the Bamboo Rafting Loksado tour. After having stopped operating due to the pandemic for 8 months, this tour was reopened by making changes to its operational system. This study aimed to describe the tourism promotion strategy carried out by DISPORAPAR HSS in maintaining Bamboo Rafting tourism objects during the pandemic using descriptive qualitative research methods. DISPORAPAR HSS, which houses this tourist attraction, has compiled strategic steps to promote safe tourism for visitors by socializing the implementation of national health protocol standards and health protocol standards based on the Indonesian Rafting Federation using educational videos on new normal tours, inviting local people to participate in supporting new normal tourism, using social media facilities as an effective and efficient means of promotion, and continuing to carry out evaluation stages to realize Bamboo Rafting tourism objects to attract visitors again.

**Keywords:** Covid-19, new normal tour, Bamboo Rafting Loksado

## **Article Information:**

Submitted 10 Juli 2021 | Revised 22 Juli 2021 | Accepted 10 Agustus 2021



Copyright © 2021 by the author(s). This article is published by Universitas Gadjah Mada, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial and noncommercial purposes), subject to full attribution to the original publication and author(s). The full terms of this license may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi awal pandemi Covid-19 menyebar secara merata di Indonesia. Virus ini mulai mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia mulai dari sektor pendidikan, sektor ekonomi, perilaku sosial, dan tidak terkecuali sektor pariwisata. Seperti yang terjadi di banyak negara, arus wisatawan mancanegara ke Indonesia tersendat. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sepanjang tujuh bulan pertama tahun ini sebanyak 3,25 juta orang. Angka tersebut anjlok 64,64% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya<sup>1</sup>. Kemudian, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada April 2020 mengalami penurunan tajam yakni sebesar 87,44 persen menjadi 160 ribu kunjungan dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 1,27 juta kunjungan akibat pandemi COVID-19 (<https://kalsel.antaranews.com/>).

Di Kalimantan Selatan sendiri, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar pada sektor pariwisata. Usaha pariwisata yang bergerak di bidang traveling lokal maupun luar negeri mengalami lumpuh total hingga 99% dari kondisi normal<sup>2</sup>. Dengan adanya data tersebut maka diperkirakan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan jelas mengalami penurunan yang serius, hal ini juga disebabkan oleh hampir seluruh wilayah melakukan *lockdown* dan pemerintah menganjurkan masyarakatnya untuk tidak melakukan perjalanan keluar daerah. Padahal Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang terbilang potensial untuk di kunjungi, salah satunya yang menjadi destinasi andalan Kalimantan Selatan adalah wisata Loksado Bamboo Rafting di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bamboo Rafting merupakan objek wisata arung jeram dengan memanfaatkan euphoria “back to nature” serta berbasis kelestarian lingkungan (green invesment) dengan memanfaatkan tumbuhan bambu sebagai bahan utama pembuatan rakit rafting, sehingga dengan keunikan tersebut mampu menarik anemo wisatawan untuk berkunjung menikmati sensasi dan keindahan alamnya. Sebelum pandemi Covid19 menyebar hingga nusantara, kunjungan wisatawan pada kawasan wisata alam loksado cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari dari jumlah wisatawan yang berkunjung tercatat 261.422 wisatawan yang datang ke loksado dari Januari hingga November 2018. Angka 261.422 belum termasuk wisatawan pada bulan Desember. Jumlah tersebut sudah mengalahkan jumlah wisatawan pada tahun 2017 yang hanya terhitung 243.305 wisatawan. (Data Bidang Destinasi Wisata Disporapar HSS). Memasuki tahun 2020, jumlah wisatawan mengalami penurunan disebabkan adanya wabah Covid-19 yang berdampak ke segala sektor, tak terkecuali sektor pariwisata. Selama kurang lebih 6 bulan ditutup hingga memasuki tahap new normal, pihak pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata HSS telah resmi membuka kembali destinasi wisata dengan persyaratan wisatawan yang berkunjung wajib mematuhi serta menerapkan protokol kesehatan yang sudah dibuat dinas terkait. Terhitung 10

---

<sup>1</sup> Grahanusa Mediatama, “Sebesar Ini Penurunan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Masa Pandemi,” PT.

Kontan Grahanusa Mediatama, accessed April 16, 2021, <https://insight.kontan.co.id/news/sebesar-ini-penurunan-kunjungan-wisatawan-mancanegara-di-masa-pandemi>.

<sup>2</sup> “Biro Perjalanan di Kalsel Terpukul Masa Pandemi Covid-19, Penurunan 99 Persen,” Banjarmasin Post, accessed April 16, 2021, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/08/19/ biro-perjalanan-di-kalsel-terpukul-masa-pandemi-covid-19-penurunan-99-persen>.

hari sejak dibukanya kembali kawasan wisata ini, sudah ada lebih 1.100 orang yang datang ke Loksado untuk berwisata. Jumlah tersebut dihitung, berdasarkan jumlah karcis retribusi masuk KSPN Loksado, retribusi akan dipungut bagi wisatawan yang masuk melewati pos di Dusun Muara Hatib, Hulu Banyu. Pihak Disporapar HSS menerima laporan tersebut per minggu dan jika dirata-rata, dalam seminggu ada sekitar 7 sampai 8 ribu wisatawan yang berkunjung<sup>3</sup>. (Data Bidang Destinasi Wisata Disporapar HSS).

Alasan mendasar objek wisata Bamboo Rafting Loksado dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini dikarenakan kawasan wisata alam Loksado adalah salah satu objek wisata andalan Kalimantan Selatan. Ia berhasil masuk dalam bagian Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) serta berhasil masuk dalam bagian Calendar of Event Wonderful Indonesia dan resmi menjadi event tahunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu "Festival Loksado" dengan salah satu kegiatannya yaitu "Festival Bambo Rafting" yang diselenggarakan setiap tahun dan dihadiri oleh wisatawan mancanegara<sup>4</sup>.

Penelitian ini juga sebagai upaya untuk tetap melanjutkan pencapaian Visi dari Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan periode 2016-2021 yaitu "Kalimantan Selatan menuju salah satu Destinasi Wisata Nasional" serta mendukung salah satu program prioritas daerah Hulu Sungai Selatan "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal". Dengan dibukanya kembali objek wisata Bamboo Rafting dimasa pandemi Covid-19, Dinas Pariwisata mencoba untuk memulihkan kembali kondisi pariwisata yang sempat lumpuh, sekaligus memulihkan perekonomian masyarakat didaerah wisata dengan menerapkan strategi-strategi khusus dalam penyelenggaraan pariwisata dimasa pandemi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengulas bagaimana strategi promosi wisata yang akan dibangun oleh Dinas pariwisata Hulu Sungai Selatan dalam rangka membangkitkan kembali objek wisata Bamboo Rafting dimasa pandemi Covid-19.)

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan terhadap objek wisata Bamboo Rafting serta tidak menekankan pada generalisasi akan tetapi lebih kepada makna yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori Perencanaan strategis.

## Hasil dan Pembahasan

Objek Wisata Bamboo Rafting Loksado

Loksado merupakan salah satu tempat tujuan destinasi wisata yang terletak Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta menyimpan berbagai macam potensi wisata atraksi alam, sejarah, maupun budaya adat istiadatnya yang berhasil masuk ke dalam Kawasan

---

<sup>3</sup> ANTARA News Agency, "HSS Berdayakan Pemandu Wisata Lokal," ANTARA News Kalimantan Selatan, accessed April 16, 2021, <https://kalsel.antaranews.com/berita/69653/hss-berdayakan-pemandu-wisata-lokal>.

<sup>4</sup> "DISPORAPAR: WISATA ALAM," accessed April 16, 2021, <http://disporaparkabhss.blogspot.com/search/label/WISATA%20ALAM>.

Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) HSS, M Arlian Syahril menyatakan “Ada berbagai atraksi, event yang diperlombakan. Semuanya sekitar 700 festival di tanah air yang dipilah meliputi budaya, ekowisata dan sebagainya kemudian mengerucut dan akhirnya kita festival Loksado ini termasuk di dalamnya.” (M.Hidayat/koranbanjar.net/diakses tanggal 15 September 2020).



**Gambar 1. Flyer Festival Loksado 2019**

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata HSS

Berbagai macam objek wisata di Loksado salah satunya objek wisata atraksi alam yaitu “Bamboo Rafting” yang merupakan objek wisata arung jeram dengan memanfaatkan euphoria “back to nature” serta berbasis kelestarian lingkungan (green invesment) dengan memanfaatkan tumbuhan bambu sebagai bahan utama pembuatan rakit rafting. Bamboo Rafting dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan nama Balanting Paring, yaitu perahu yang terbuat dari batang paring (Bambu) yang biasa digunakan masyarakat untuk mengangkut hasil alam dari Loksado menuju Kandangan melalui Sungai Amandit. Rakit bambu yang unik dan tradisional kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung untuk menikmati alam Loksado menggunakan alat transportasi tradisional ini.

Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) Abdul Haris Makkie mengatakan "Bamboo Rafting" ini adalah sebuah kebanggaan bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalsel, karena antusias peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa dan juga semangat Pemerintah Kabupaten (Pemkab) HSS untuk melaksanakannya secara terus-menerus dan berkelanjutan.



**Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata HSS**

Gambar 2. Atraksi Festival Bamboo Rafting 2019

Salah satu bagian dari rangkaian acara Festival Loksado yaitu Festival Bamboo Rafting yang digelar setiap tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga sekarang dan pada tahun 2019 Festival Loksado berhasil masuk ke dalam 100 Calendar of Event (Coe). Hal tersebut juga disampaikan oleh Syamsuri Arsyad, S.Ap. selaku Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan melalui wawancara pada tanggal 16 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

"Bamboo Rafting adalah kegiatan budaya masyarakat dalam mengangkut hasil kebun\usaha masyarakat menjual bambu ke hulu sungai yg akhirnya jadi wahana wisata yang sangat menarik dan menantang karena kita akan menikmati indahnya pemandangan Pegunungan Meratus dengan airnya yang jernih dan suasananya yang sangat asri dan selama perjalanan kita akan dipacu adrenalin kita karena selama perjalanan ada beberapa jeram yg akan kita lalui saat naik Bamboo Rafting dan kita juga dihibur oleh perilaku joki (tukang tanjak lanting) yg kadang atraktif dengan melompat-lompat saat melewati jeram. Sepanjang perjalanan saat kita melewati perkampungan anak-anak desa yang mandi dipinggir sungai dan masyarakat yang beraktivitas di sungai juga ramah menyapa. Banyak kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya guna menarik minat kunjungan wisatawan salah satunya festival Bamboo Rafting."

Strategi Promosi Pariwisata Bamboo Rafting Loksado Dimasa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan

#### 1. Dampak Pandemi Bagi Objek Wisata Bamboo Rafting Loksado

Wisata Bamboo Rafting sebenarnya telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dalam tiga tahun terakhir sebelum pandemi melanda Indonesia, yaitu dalam rentang waktu 2017-2019. Hal ini menunjukkan antusiasme yang baik dimata masyarakat bagi perkembangan wisata lokal. Sejak Covid-19 melanda seluruh wilayah Indonesia, Wisata Bamboo Rafting tentu juga mengalami dampak yang sangat besar. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan di 2020 terjadi cukup tajam. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata HSS,

"Sekarang untuk Bamboo Rafting sendiri kunjungannya meningkat, alhamdulillah di tiga tahun terakhir Bamboo Rafting selalu digunakan oleh pengunjung yang datang ke KSPN Loksado. Kalau kaitannya dengan dimasa pandemi saat itu dimulai pada awal 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan apalagi kita sempat memberlakukan penutupan kawasan wisata Loksado, sehingga orang tidak datang ke kawasan Loksado untuk berwisata. Otomatis terdampak juga pada atraksi wisata Bamboo Rafting. Sehingga pada tanggal 17 Maret sd 1 September itu tidak ada kunjungan untuk wisata Bamboo Rafting. Dan ini yang jadi penyumbang ketidaktercapaian target jumlah kunjungan ditahun 2020." (Moh. Zakir Maulidi, SH, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan, 06/02/2021).

Salapudin selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata juga menyebutkan bahwa, "Sampai tahun 2019 target yang sudah direncanakan dengan realisasi dilapang itu melebihi artinya di atas dari renstra. Namun khusus 2020 target renstra tidak tercapai karena dalam situasi pandemi." (Salapudin, S.Pd., Kepala Seksi Pemasaran, layanan, dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21)

Selain terjadi dampak penurunan pada kunjungan wisatawan, pandemi juga menyebabkan penurunan pendapatan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi para joki yang sehari-hari

mencari pendapatan di atraksi wisata Bamboo Rafting. Salah seorang joki yang peneliti temui yaitu Amlianor, yang merupakan Ketua Paguyuban Joki Lanting Loksado mengatakan, “Dampak ekonominya ya karena orang bejalan (jalan-jalan) kurang, kalo dari mancanegara hampir kadada (tidak ada) dalam setahun ini. Joki ini sebagian pecarian utama dan ada sambil sambilan. dan kalo sambil sambilan itu pencarian utamanya ada yang penyadap karet, me ojek, dan itu terdampak banar (sangat) ke ekonomi dan penghasilan satu tahun ini bilang sedih (sedih sekali) dan menurun banar (sangat).” (Amlianor, Ketua Paguyuban Joki Lanting Loksado, 01/03/2021). Dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar juga menjadi kekhawatiran DISPORAPAR HSS. Hal ini disampaikan oleh Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata, “Waduh luar biasa berpengaruh sekali, selama pandemi selama 3 – 4 bulan di tahun 2020 itu penghasilan mereka otomatis hampir tidak ada. Tapi masyarakat kita di loksado kan, joki Bamboo Rafting itu ada sebagian yang memang profesinya disitu ada juga yang cuman sambilan, artinya mereka petani gitu kan. Tapi yang sangar terdampak itu adalah mereka yang memang profesi mereka sebagai joki Bamboo Rafting. Dan hampir tidak ada pendapatan untuk atraksi wisata Bamboo Rafting.” (Salapudin, S.Pd., Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21). Penurunan kunjungan wisatawan serta pada perekonomian masyarakat setempat tidak terlepas dari akibat yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, yaitu aturan pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan perjalanan dengan menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sehingga hampir semua masyarakat memilih untuk tetap tinggal dirumah agar terhindar dari virus berbahaya tersebut.

## 2. Pemulihan Kembali Objek Wisata Bamboo Rafting dimasa Pandemi

Kondisi pandemi yang belum jelas kapan akan berakhir membuat sebagian wisata saat ini mulai memberanikan diri untuk beroperasi kembali demi memulihkan perekonomian masyarakat sekitar. Membuka kembali objek wisata yang telah tutup selama berbulan-bulan adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan, terlebih masyarakat masih merasa was-was untuk bepergian karena pandemi belum sepenuhnya berakhir, oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam mempromosikan wisata dimasa pandemi. Berikut yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata HSS:

“Didalam pelaksanaan untuk Bamboo Rafting ini kami mengikuti standar untuk arung jeram, jadi disamakan dan kami juga sudah berkomunikasi serta berkonsultasi juga dengan Pederasi Arung Jeram Indonesia baik secara virtual kemudian kami juga sempat bertemu juga dengan beliau di KSPN Loksado saat beliau sedang melakukan tugas di Loksado. Jadi penerapan standar protokol kesehatannya yaitu salah satu contoh peserta harus tetap menjaga jarak, artinya dulu tempat duduk yang pendek sekarang tempat dipanjangi supaya ada jarak antara satu dengan yang lain. Kemudian tamu yang tidak satu grup itu tidak bisa disatukan dalam satu rakit kecuali dia satu keluarga dan itu tidak masalah tetapi jarak joki memang sudah jauh.” (Moh. Zakir Maulidi, SH, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan, 06/02/2021)

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam pengoperasian kembali objek wisata Bamboo Rafting, DISPORAPAR HSS melakukan koordinasi dengan Pederasi Arung Jeram Indonesia tentang standar penerapat protokol kesehatan, yaitu ketika sedang melakukan atraksi, peserta arung

jeram diwajibkan menjaga jarak dengan difasilitasi kursi yang lebih panjang dari sebelumnya, kemudian memisahkan peserta yang tidak satu rombongan keluarga masing-masing dengan rakit yang berbeda. Ia menambahkan, “Wisata Bamboo Rafting tetap dibuka, tetapi tetap dengan menjalankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan Standarnya itu kan ada 4M, yaitu menghindari kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan dengan air mengalir atau dengan handsanitajer dan memakai masker. Kemudian joki dan penumpang selama mengikuti Bamboo Rafting disungai itu tidak boleh memakai masker, itu bedanya, kenapa? Siapa tau mereka tercebur dan tertutup masker dan itu sangat berbahaya tetapi ketika mereka kembali ke darat wajib memakai masker. Kita tetap memberlakukan protokol itu dalam setiap tahapannya. Termasuk kita juga bikin SOP yaitu dalam bentuk video panduan untuk berwisata aman, salah satunya dengan Bamboo Rafting.” (Moh. Zakir Maulidi, SH, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan, 06/02/2021)

Penerapan dasar yang perlu diikuti oleh seluruh pengunjung wisata menurut pemaparan di atas yaitu dengan 4M (Menghindari krumunan, Menjaga jarak, Mencuci tangan dengan sabun, dan Memakai masker) kemudian masker harus dilepas ketika sedang melakukan atraksi Bamboo Rafting. Hal ini untuk meminimalisir efek yang ditimbulkan apabila peserta jatuh ke sungai. Selanjutnya, Dinas juga membuat video SOP yang menjelaskan panduan aman dalam berwisata Bamboo Rafting. Hal ini juga disampaikan saat wawancara bersama joki yang juga terlibat dalam pembuatan video tersebut.

“Kalo semalam itu waktu corona ada meolah video cara cara sekira jaga jarak pas berwisata, dan video itu untuk laporan pariwisata disaat pandemi. (kemarin saat Corona pernah membuat video tentang cara agar menjaga jarak saat berwisata, video tersebut untuk lapran pariwisata pada saat pandemi)” (Amlianor, Ketua Paguyuban Joki Lanting Loksado, 01/03/2021)

Selanjutnya Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS juga memberikan pernyataan yang sama mengenai prosedur penerapan protokol kesehatan di kawasan wisata Bamboo Rafting,

“Pada saat pandemi di awal-awal tahun 2020 yah, itu sempat kita tutup tidak ada atraksi sama sekali itu Bamboo Rafting. Kemudian perkembangan selanjutnya kita buka tetapi dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan. Misalkan di Bamboo Rafting itu yang tempat duduknya untuk 3 orang itu dibatasi untuk 2 orang saja jadi duduknya tidak mepet lagi ada jarak. Kalo untuk atraksi Bamboo Rafting, selama mereka belum naik ke rakit bamboo itu wajib mereka memakai masker, tapi ketika mereka sudah naik ke Bamboo Rafting itu tidak diwajibkan lagi menggunakan masker karena itu salah satu peraturan dari Federasi Arung Jeram Indonesia dan kita mengikuti peraturan itu.” (Salapudin, S.Pd., Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21)

Salapudin juga menambahkan bahwa pembatasan juga dilakukan pada jumlah rombongan masa yang berkumpul yaitu tidak leboh dari 5 orang.

“Ada perubahan konsep kegiatan, misalkan pengunjung itu tidak lagi bisa bergerombol disuatu tempat dan akan kita batasi. Misalnya mereka ngumpul dalam satu rombongan yang teman mereka sendiri misalkan 5 orang dan tidak bisa bebas begitu saja. Konsepnya seperti itu dalam

festival loksado atau festival Bamboo Rafting ada perubahan konsep jadinya.” (Salapudin, S.Pd, Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21)

Ketika ditanya perihal tantangan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pengoperasian kembali wisata Bamboo Rafting, berikut pernyataan Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS,

“Kalo tantangan sebenarnya tidak ada terlalu banyak tantangan karena wisatawan sendiri rata-rata mereka sudah sadar, sudah sadar untuk melaksanakan protokol kesehatan. Tapi tantangan yang ininya (sulit) adalah masyarakat di sekitar wilayah objek wisata itu sendiri banyak yang tidak melaksanakan protokol kesehatan dan itu sebenarnya tantangannya.” (Salapudin, S.Pd, Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21)

Menurutnya, tantangan yang dihadapi dilapangan justru ada pada masyarakat local sendiri yang seringkali tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan benar, sedangkan untuk para pengunjung kebanyakan dari mereka telah menyadari secara mandiri penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Selanjutnya promosi apa yang dilakukan oleh DISPORAPAR HSS disampaikan sebagai berikut,

“Promosi yang kita jalankan tetap dengan menggunakan media sosial, karena di masa pandemi kemaren telah terjadi pemangkasan anggaran juga jadi yang istilahnya murah meriah itu laksanakan itu adalah media sosial. Kita tetap melaksanakan penggalan data itu dalam bentuk dokumentasi ya, itu tetap kita laksanakan promosi lewat media sosial, kita tidak berhenti meskipun dimasa pandemi. Kalo evaluasi kita selalu ada yah, contoh kecilnya saja setelah penggalan data kemudian kita olah datanya kemudian kita promosikan itu kita evaluasi. Minimal satu bulan sekali kita melakukan evaluasi. Kalo memang belum efektif kita gencarkan lagi jadi itu solusinya... tentunya tujuannya tetap mempromosikan atraksi wisata Bamboo Rafting. Kemudian di tempat lokasi kita akan siapakan tempat cuci tangan yang lebih banyak, kemudian menyediakan masker bagi mereka yang tidak bawa masker.” (Salapudin, S.Pd, Kepala Seksi Pemasaran, layanan dan informasi Pariwisata DISPORAPAR HSS, 04/03/21)

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa anggaran dana yang berkurang membuat mereka harus mempromosikan objek wisata dengan cara yang lebih hemat, yaitu dengan menggunakan media sosial. Sedangkan dalam hal evaluasi selalu dilakukan setelah penggalan data hasil promosi tersebut dilakukan, yaitu dalam rentang waktu 1 bulan. Ia juga menyampaikan bahwa Promosi yang dilakukan harus sejalan dengan fasilitas pendukung yang disediakan oleh Dinas terkait, yaitu terus melengkapi penyediaan penunjang protokol kesehatan yang baik dan benar. DISPORAPAR HSS terus berusaha mempromosikan wisata aman di kawasan wisata Bamboo Rafting Loksado kepada masyarakat luas.

### **Pembahasan**

Menghadapi dampak pandemi Covid-19 terhadap sector pariwisata memiliki tantangan tersendiri bagi para pegiat pariwisata. Menurut Sumiati (2021) diperlukan kreativitas dan inovasi serta strategi yang optimal di era new normal ini. Kreativitas dan inovasi dibutuhkan untuk dapat mengajak masyarakat melakukan wisata dengan aman dan bersedia untuk selalu mematuhi



standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah maupun protokol khusus yang diterapkan penyedia wisata ditempat objek wisata.

#### Strategi Promosi Wisata Bamboo Rafting Loksado

Dalam memetakan strategi promosi wisata, peneliti menggunakan instrument Perencanaan strategis. Perencanaan strategis itu sendiri adalah proses penentuan strategi atau arahan sekaligus pengambilan keputusan dalam alokasi sumberdaya. Objek wisata Bamboo Rafting Loksado yang pengelolaannya berada dibawah DISPORAPAR Kabupaten Hulu Sungai Selatan terus bergerak untuk melanjutkan pengembangan potensi wisata Bamboo Rafting ini. Menurut pemaparan diatas oleh Moh. Zakir Maulidi, SH sebagai Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Selatan, pelonggaran dari pemerintah dengan diterapkannya new normal membuat masyarakat kembali berdatangan untuk melakukan atraksi wisata Bamboo Rafting, hal ini kemudian direspon positif oleh pemerintah setempat untuk mengupayakan protokol kesehatan yang tepat bagi para pengunjung.

Mengacu pada Sifat-sifat perencanaan strategis:

Lebih berorientasi pada tindakan (action)

Perencanaan strategis lebih luwes sehingga memungkinkan pengelola pengembangan kota untuk selalu berpikir dan bertindak strategis menghadapi perubahan-perubahan yang drastis. Pengelola Wisata Bamboo Rafting tetap dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan 4M yang wajib dipenuhi oleh seluruh pengunjung maupun pengelola objek wisata, yaitu menghindari kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan dengan air mengalir atau dengan handsanitizer dan memakai masker. Hal ini sejalan dengan upaya pencegahan yang sesuai dalam masa transisi new normal yang dikutip dari website liputan6.com (16/12/2020), Dokter sekaligus entrepreneur Ivan Adrian mengingatkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Ia bahkan, mengingatkan masyarakat tidak hanya menerapkan 3M, melainkan 4M, yaitu menghindari kerumunan. Kerumunan semestinya dihindari karena sangat berisiko terjadi penularan.

Selanjutnya Zakir Maulidi kemudian memaparkan bahwa pengelola objek wisata Bamboo Rafting juga memiliki standar khusus untuk arung jeram yang telah di sepakati bersama Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI). Yang mana penerapan standar protokol kesehatannya yang pertama, tetap menjaga jarak selama berada di atas rakit bambu dengan memberikan fasilitas kursi yang lebih panjang dari sebelumnya. Kedua, memisahkan tamu yang bukan berada pada satu rombongan keluarga/kelompok dalam satu rakit. Yang ketiga, selama berada di atas rakit, joki dan penumpang tidak diperkenankan menggunakan masker, penggunaan masker selama atraksi Bamboo Rafting sangat berbahaya jika penumpang rakit terceburlah ke sungai dalam keadaan hidung dan mulut tertutup masker. Namun pengelola wajib memastikan pengunjung agar kembali menggunakan masker setelah kembali ke daratan. Menyesuaikan protokol kenormalan baru wisata arung jeram yang diedarkan pada website resmi FAJI bahwa tidak disarankan menggunakan masker saat berarung jeram dan pengaturan jumlah penumpang dengan jarak antar penumpang yang aman. Koordinasi yang dilakukan oleh DISPORAPAR HSS bersama dengan FAJI merupakan langkah yang tepat dalam hal membangun kembali potensi wisata yang terkena dampak pandemic. Fanaqi dalam jurnal ilmiahnya menyebutkan bahwa kerjasama yang baik antar pelaku usaha di bidang pariwisata akan membangkitkan Kembali usaha-usaha dari keterpurukan akibat pandemi. Dengan memaksimalkan hubungan kerjasama yang intensif dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan pariwisata akan dapat mendorong perkembangan kembali objek wisata yang sempat padam. Selain berkoordinasi dengan AFJI sebaiknya DISPORAPAR HSS juga memberdayakan komunitas-komunitas peduli wisata lainnya, misalnya duta wisata setempat, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan content creator untuk dapat mendukung diaktifkannya kembali objek wisata ini.

1. Lebih menampung partisipasi masyarakat yang lebih luas

Sifat partisipatif ini menjadikan para perencana yang progresif dalam menyertakan masyarakat ke proses perencanaan. Strategi yang dilakukan oleh DISPORAPAR HSS yaitu pembuatan SOP dalam bentuk video panduan berwisata aman khususnya pada Bamboo Rafting. Hal ini didukung dengan pernyataan salah seorang Joki yang juga turut serta berpartisipasi dalam pembuatan video. SOP berbentuk video ini dibuat agar memudahkan masyarakat dalam memahami serta menjangkau masyarakat lebih luas melalui sosial media yang lebih dekat pada mereka. Menurut Larasati (2020), Informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media audio visual atau video dapat dimengerti karena setiap responden dapat dengan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Tentunya dengan promosi wisata aman dimasa pandemi dengan sarana video diharapkan mampu mengedukasi masyarakat lebih efektif dan efisien, termasuk juga dalam hal mengedukasi masyarakat lokal daerah wisata tersebut. Dengan melibatkan mereka langsung untuk membuat video edukasi wisata aman, diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi DISPORAPAR HSS dalam menjaga keberlangsungan protokol kesehatan di wilayah objek wisata. Sejalan dengan yang disampaikan Frasawi dalam artikelnya (2018), Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Wisata akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi ada tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Maka dengan kontribusi masyarakat Loksado langsung dalam kebijakan new normal, dapat menunjang kesadaran sendiri bagi mereka untuk menerapkan, kemampuan untuk menjadi contoh, dan kesempatan untuk terlibat langsung dalam edukasi wisata era baru.

2. Mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada

Pertimbangan kekuatan dan kelemahan mendorong organisasi untuk melihat di luar dirinya dalam ruang maupun waktu. Dalam konteks kajian lingkungan, organisasi / perencana dapat mengukur kekuatan dan kelemahan yang relatif terhadap peluang dan ancaman karena peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal dan bersifat harus diterima apa adanya (given) dan secara esensial tidak dapat diubah. Strategi DISPORAPAR HSS dalam menanggulangi masalah pengurangan dana promosi wisata ditahun 2020 dengan memanfaatkan media sosial sebagai wahana untuk terus mempromosikan objek wisata Bamboo Rafting Loksado. Di bidang pariwisata, media sosial dioptimalkan untuk promosi interaktif. Dari Toffeenet.com, pariwisata internasional mencapai angka 1 miliar. Survei menyatakan sebanyak 87% pelancong menggunakan internet untuk merencanakan perjalanan wisata mereka. Sebanyak 40% dari wisatawan mengunjungi situs jejaring sosial untuk memilih tujuan liburan berdasarkan rekomendasi dari para pengguna media sosial. Dari pengamatan yang dilakukan Fitriani (2017) dapat dilihat bahwa media sosial selain efisien dalam budget, juga efektif dalam penyebarannya yang lebih luas dibandingkan media promosi lainnya. Sehingga kedepannya, meskipun anggaran yang dimiliki DISPORAPAT HSS cukup banyak untuk promosi wisata, alangkah baiknya jika tetap mengandalkan media sosial yang dekat dengan masyarakat sebagai sarana promosi wisata Bamboo Rafting. Dengan budget besar, promosi melalui media

sosial bisa dilakukan dengan melakukan iklan berbayar yang jangkauannya dapat diamati dan targetnya dapat ditentukan sendiri bagi pembuat iklan. Selain itu juga dapat membayar content creator untuk menciptakan video promosi Bamboo Rafting yang menarik untuk di sebarluaskan melalui media sosial.

3. Lebih menaruh perhatian pada kompetisi kepentingan yang terjadi di masyarakat perkotaan

Kompetisi dalam perencanaan strategis dipandang sebagai bagian yang tak terelakkan, maka masyarakat diminta untuk mengidentifikasi persaingan dan melakukan antisipasi terhadap ancaman tersebut. DISPORAPAR HSS melakukan evaluasi satu kali dalam sebulan, terlebih dimasa pandemi yang membutuhkan strategi matang dan mutakhir untuk menghidupkan kembali objek wisata. Menurut Nalayani (2016) evaluasi perlu dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan dan keberlanjutan pembangunan pariwisata, dengan melakukan evaluasi secara rutin maka dapat mengetahui mana strategi efektif dan tidak untuk terus dilakukan, evaluasi juga dapat mengidentifikasi persaingan dan melakukan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang dapat mengancam keberlangsungan objek wisata ditengah pandemic. Evaluasi juga berguna dalam membangun kerjasama dalam tim, dengan bersama-sama mencari solusi terbaik terhadap langkah yang diambil. Dikutip dari website [harmony.co.id](http://harmony.co.id), dalam evaluasi diperlukan pengambilan data, penilaian dan review dan laporan akhir evaluasi. Laporan evaluasi ini bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk langkah kedepan dalam promosi wisata, terkhusus dimasa pandemi.

## **Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 atau dikenal dengan Corona virus disease adalah bencana alam yang tidak disangka-sangka oleh pihak manapun termasuk bagi pelaku pariwisata. Kehadirannya yang membawa dampak besar bagi perubahan pola hidup masyarakat secara keseluruhan membuat terjadinya perubahan pula pada sistem operasional yang tepat untuk pengoperasian kembali objek wisata yang aman bagi seluruh pihak. Meskipun masih dalam tahapan awal pembukaan kembali objek wisata Bamboo Rafting Loksado dimasa pandemi, DISPORAPAR HSS yang menaungi objek wisata ini telah menyusun langkah-langkah strategis untuk wisata aman bagi pengunjung dengan menerapkan standar protokol kesehatan nasional, dan standar protokol kesehatan berdasarkan Federasi Arung Jeram Indonesia. Memanfaatkan video edukasi wisata new normal, menggunakan sarana media sosial sebagai sarana promosi yang efektif dan efisien, serta terus melakukan tahapan evaluasi untuk mewujudkan objek wisata Bamboo Rafting agar kembali diminati pengunjung sebagai salah satu objek wisata andalan Kalimantan Selatan. Pihaknya terus melakukan upaya perbaikan dalam menyusun strategi promosi Bamboo Rafting agar terus berkembang sebagaimana target yang telah ditentukan. Kedepannya diharapkan terdapat penelitian serupa yang membahas terkait respon masyarakat berwisata di era baru meski dengan melaksanakan aturan protokol kesehatan yang ketat, sehingga dengan ini pemerintah juga dapat memberikan solusi demi perkembangan pariwisata Indonesia kembali pulih.

## Daftar Pustaka

- ANTARA News Agency, "HSS Berdayakan Pemandu Wisata Lokal," ANTARA News Kalimantan Selatan, accessed April 16, 2021, <https://kalsel.antaranews.com/berita/69653/hss-berdayakan-pemandu-wisata-lokal>.
- Chotijah Fanaqi, Resty Mustika Pratiwi, and Firmansyah Firmansyah, "Strategi Branding Pelaku Usaha Pariwisata Di Masa Pandemi," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 263–73.
- DISPORAPAR. "WISATA ALAM," accessed April 16, 2021, <http://disporaparkabhss.blogspot.com/search/label/WISATA%20ALAM>.
- Edison Stevanus Frasawi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 3 (2018). Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika* 19, no. 2 (2017): 148–52.
- Evi Kurniati Sumiati and Arum Candra Sari, "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Eksistensi Wisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Pantai Cemoro Sewu, Depok, Kab. Batang)," *Scientific Paper Academy (SPA) UKM-F DYCREs 2020*, 2021, 43.
- Evi Dwi Larasati, Henny Dwi Susanti, and Yoyok Bakti Prasetyo, "Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video Yoga Dalam Meningkatkan Motivasi Kesehatan Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Keperawatan* 6, no. 2 (2015).
- Fathurrahman. "Bamboo Rafting Puncak Festival Loksado 2019 - ANTARA News Kalimantan Selatan," accessed April 24, 2021, <https://kalsel.antaranews.com/berita/132000/bamboo-rafting-puncak-festival-loksado-2019>.
- FAJI. accessed April 18, 2021, <http://www.faji.org/index.php>.
- Grahanusa Mediatama, "Sebesar Ini Penurunan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Masa Pandemi," PT. Kontan Grahanusa Mediatama, accessed April 16, 2021, <https://insight.kontan.co.id/news/sebesar-ini-penurunan-kunjungan-wisatawan-mancanegara-di-masa-pandemi>.
- Harmony. "Apa Yang Harus Diperhatikan Saat Melakukan Evaluasi Kinerja Karyawan?," September 1, 2020, <https://www.harmony.co.id/blog/apa-yang-harus-diperhatikan-saat-melakukan-evaluasi-kinerja-karyawan>.
- Liputan6.com, "Bukan 3M Saja, Protokol Kesehatan 4M Harus Diterapkan Saat Liburan Akhir Tahun," liputan6.com, December 15, 2020, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4434252/bukan-3m-saja-protokol-kesehatan-4m-harus-diterapkan-saat-liburan-akhir-tahun>.
- Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani, "Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2016.
- Sumiati, E. K., & Sari, A. C. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Eksistensi Wisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Pantai Cemoro Sewu, Depok, Kab. Batang). *Scientific Teori Perencanaan Strategis* <http://www.radarplanologi.com/2015/09/teori-perencanaan-strategis.html> dikutip 27/07/2021
- Paper Academy (SPA) UKM-F DYCREs 2020, 43.
- widianjono, Alpri. "Biro Perjalanan di Kalsel Terpukul Masa Pandemi Covid-19, Penurunan 99 Persen," Banjarmasin Post, accessed April 16, 2021,

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/08/19/ biro-perjalanan-di-kalsel-terpukul-masa-pandemi-covid-19-penurunan-99-persen>.

Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika* 19, no. 2 (2017): 148–52.